

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen, diantaranya sebagai berikut :

1. Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus.
2. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
3. G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Definisi tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Andrew F.Sikula, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Hasibuan.

4. James A.F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.
5. Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee menjelaskan bahwa sebagai seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan suatu komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksudkan (Anton Athoillah : 2010).

2.1.2 Fungsi Manajemen

Beberapa ahli manajemen yang menjelaskan fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Menurut Henry Fayol :
 - a. *Planning*;
 - b. *Organizing*;
 - c. *Commanding*;
 - d. *Coordinating*;
 - e. *Controlling*.

2. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell :

- a. *Planning;*
- b. *Organizing;*
- c. *Staffing;*
- d. *Directing;*
- e. *Controlling.*

3. Luther M.Gullich :

- a. *Planning;*
- b. *Organizing;*
- c. *Staffing;*
- d. *Directing;*
- e. *Coordinating*
- f. *Reporting;*
- g. *Budgeting.*

4. George R. Terry :

- a. *Planning;*
- b. *Organizing;*
- c. *Actuating;*
- d. *Controlling.*

Sebagai bagian dari ruang lingkup manajemen, fungsi-fungsi manajemen terdiri atas hal berikut:

1. *Planning* : suatu usaha atau upaya untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk konsep atau suatu program kerja.
2. *Organizing* : kegiatan yang meliputi penetapan struktur, tugas dan kewajiban, fungsi pekerjaan, dan hubungan antarfungsi.
3. *Staffing* : penempatan job atau jabatan karyawan perusahaan, termasuk perekrutan karyawan, pemanfaatan, pelatihan, pendidikan, dan pengembangan sumber daya karyawan tersebut dengan efektif.
4. *Directing* : pengarahan, instruksi yang merupakan bagian dari aktivitas kepemimpinan seorang manajer. Directing adalah bagian dari otoritas direktur dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan teladan bagi karyawan sehingga semua kinerja perusahaan berjalan dengan baik sesuai target yang hendak dicapai.
5. *Coordinating* : pengoordinasian semua unsur manajerial sehingga menjadi sebuah sistem yang integral. Sistem integral yang dimaksud adalah senantiasa mempertahankan hubungan sinkronitas seluruh kegiatan, keselarasan, sistematika, dan tidak berat sebelah atau adanya *overlapping* kegiatan di satu sisi, sedangkan di sisi lain hampa kegiatan.

6. *Controlling* : evaluasi terhadap seluruh kegiatan sehingga selama perjalanan kegiatan, kelemahannya akan diketahui dengan cepat dan sesegera mungkin dikoreksi. Evaluasi berkaitan langsung dengan pola pengawasan atau supervisi yang tujuannya memberikan pengarahan dan pembinaan kepada seluruh pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang telah dievaluasi akan dijadikan bahan rekomendasi kegiatan yang akan datang (**Anton Athoillah : 2010**).

2.1.3 Bidang-Bidang Manajemen

Dilihat dari berbagai bidangnya, manajemen fungsional terdiri atas sebagai berikut :

a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah manajemen yang menempatkan manusia sebagai sumber organisasi terpenting dalam suatu proses manajerial. Secara esensial, manajemen sumber daya manusia berbicara tentang peranan manusia dalam proses manajerial suatu organisasi. Fungsi utama manusia dalam proses manajerial erat hubungannya dengan kompetensi atau kecakapannya dalam mengelola kegiatan secara profesional.

b. Manajemen Produksi

Manajemen produksi, disebut juga dengan manajemen operasi, adalah kegiatan mengatur penciptaan dan penambahan kegunaan barang atau jasa. Penciptaan barang adalah pengadaan barang yang semula belum tersedia atau penambahan barang yang sama karena permintaan konsumen. Apabila perusahaan bergerak dalam industri jasa, pengadaan barang adalah menyediakan pelayanan kepada konsumen yang membutuhkan jasa berupa tenaga atau pikiran yang berhubungan dengan kebutuhan hidup manusia.

c. Manajemen Pembiayaan atau Permodalan

Manajemen permodalan atau pembiayaan, juga disebut dengan istilah manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan dibicarakan tiga hal pokok yang amat penting yaitu :

1. Berupa jumlah uang yang dimiliki perusahaan;
2. Bagaimana memperoleh dana tambahan bagi perusahaan; dan
3. Berapa jumlah laba yang telah diterima perusahaan.

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan organisasi.

d. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah kajian manajemen yang menitikberatkan pada pengelolaan produksi barang dipasaran, pendistribusian barang, promosi, dan penjualan barang. Setiap barang yang diproduksi berhubungan dengan target pasar tertentu. Upaya untuk memperoleh pasar yang baik memerlukan proses manajerial yang baik pula. Oleh karena itu, dalam perspektif manajemen pemasaran, setiap konsumen adalah calon yang akan membeli barang dan mereka harus merasakan kepuasan dari manfaat barang yang dibeli.

e. Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah suatu proses untuk menempatkan posisi organisasi pada titik strategis agar perkembangannya senantiasa memperoleh keuntungan atau kemakmuran. Menurut Achmad Djuaeni Kadmasasmita, dalam manajemen strategis terdapat upaya pengintegrasian antara perencanaan strategis dan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas organisasi, efisiensi anggaran, optimalisasi penggunaan sumber daya, evaluasi program kinerja, dan pelaporan **(Anton Athoillah : 2010).**

2.2 Manajemen Keuangan

2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut James C Van Horne manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan didalam manajemen keuangan yaitu :

1. Bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usaha.
2. Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.
3. Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Sementara menurut Brigham manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk *me-menage* uang yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan (**Kasmir : 2010**).

2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, dan (3) kebijakan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan; mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Ketiga fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa dampak sinergis terhadap harga saham perusahaan dipasar (Harmono : 2011).

2.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu :

1. *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari :
 - *Maksimalisasi profit;*
 - *Minimal Risk;*
 - *Maintain control; dan*
 - *Achieve flexibility (careful management of fund and activities).*
2. *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan

harus sanggup untuk menyiapkan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu me-manage keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang dari waktu ke waktu (**Kasmir : 2010**).

2.3 Perbankan dan Bank

2.3.1 Pengertian Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha tersebut adalah menyangkut jasa keuangan. Dalam perspektif ilmu keuangan, perbankan adalah bagian dari ilmu keuangan. Dengan demikian pembahasan manajemen perbankan memfokuskan pada masalah keuangan, bukan bidang *marketing* maupun sumber daya manusia (**Taswan : 2010**).

2.3.2 Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana

(*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (**Taswan : 2010**).

Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 1998 (revisi UU No. 14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.3.3 Jenis-Jenis Bank

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, terdiri dari :

a. Bank Umum

Yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan yaitu menghimpun dana menempatkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Dalam praktiknya kegiatan usahanya juga ada yang murni berbasis bunga, murni berbasis syariah dan kombinasi antara konvensional (sistem bunga) dengan syariah.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank ini seperti bank umum,

namun wilayah operasinya sangat terbatas di wilayah tertentu misalnya kabupaten saja. BPR tidak dibolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpun dana hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito.

- Jenis bank dilihat dari fungsinya, ada beberapa yaitu :
 - a. Bank Komersial, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancar (giro) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
 - b. Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan. Bank pembangunan di Indonesia terdiri dari Bank Pembangunan Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah, Bank Pembangunan Swasta dan Bank Pembangunan Koperasi.
 - c. Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga. Bank Tabungan ini terdiri dari Bank Tabungan Negara, Bank Tabungan Swasta dan Bank Tabungan Koperasi.

- Jenis bank berdasarkan kepemilikannya :
 - a. Bank Pemerintah Pusat, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.
 - b. Bank Pemerintah Daerah, yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah daerah.
 - c. Bank Swasta Nasional, yaitu bank yang dimiliki oleh warga negara Indonesia.
 - d. Bank Swasta Asing, yaitu bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.
 - e. Bank Swasta Campuran, yaitu bank yang dimiliki oleh swasta domestik dan swasta asing.
- Jenis bank berdasarkan kegiatan devisa :
 - a. Bank Devisa, yaitu bank yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.
 - b. Bank Non Devisa, yaitu bank yang tidak memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

- Jenis bank berdasarkan dominasi pangsa pasarnya :
 - a. *Retail Banking*, bank yang dalam kegiatannya mayoritas melayani perorangan, usaha kecil dan koperasi.
 - b. *Wholesale Banking*, yaitu bank yang mengandalkan nasabah besar atau nasabah korporasi (**Taswan : 2010**).

2.3.4 Kegiatan Bank

Kegiatan bank di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat (*Funding*)

Menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank.

2. Menyalurkan Dana ke Masyarakat (*Lending*)

Menyalurkan dana berarti melemparkan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (*lanable fund*) bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah.

3. Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (*Services*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung

kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan penyimpanan dana dan penyaluran kredit (**Martono : 2013**).

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (**Taswan:2010**).

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Oleh karena itu laporan

keuangan bank harus memenuhi syarat mutu, dan karakteristik kualitatif. Dengan demikian pihak-pihak pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya tanpa dihindangi keraguan, sementara bagi manajemen bank bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan strategis dan untuk mendukung operasional bank.

Selain disampaikan kepada pemegang saham dan Bank Indonesia, laporan keuangan bank wajib pula disampaikan kepada lembaga lain yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha bank, seperti Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemeringkat di Indonesia, asosiasi perbankan di Indonesia, Institut Bankir Indonesia (IBI), 2 (dua) lembaga penelitian dibidang ekonomi dan keuangan, dan 2 (dua) majalah ekonomi dan keuangan.

Laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, sesuai dengan SK. Direksi Bank Indonesia No.27/119/kep/DIR tgl. 27 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan komitmen dan kontinjensi
- c. Laporan laba-rugi
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

2.4.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- a. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki.
 - b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
 - c. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*).
 - d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau utang.
 - e. Jenis-jenis modal (*equity*).
 - f. Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal.
2. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :
- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
 - b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.

- c. Jumlah keseluruhan pendapatan.
 - d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
 - e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
 - f. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
 4. Laporan catatan atas laporan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.
 5. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu (**Kasmir : 2010**).

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan Bank

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode (Martono : 2013).

2.4.3 Pihak-pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank bersangkutan. Selain itu dengan diumumkan laporan keuangan secara luas, maka bonafiditas dari bank yang bersangkutan akan diketahui dengan mudah, sehingga bagi calon debitur akan dapat memilih bank mana yang akan mampu membiayai proyeknya.

2. Bagi Pemilik/Pemegang Saham

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam

menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Jika dianggap tidak memuaskan maka kemungkinan manajemen yang ada sekarang segera akan diganti dan sebaliknya. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional, dan kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mendukung perkembangan usahanya.

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu. Mengingat kedudukannya yang sangat strategis tersebut tidaklah mengherankan apabila Bank Indonesia merasa perlu mengadakan pengawasan dan pembinaan yang intensif terhadap bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta. Bahkan jika perlu akan ikut campur tangan langsung apabila ada suatu bank mengalami berbagai kesulitan yang serius, dan sudah tentu hal ini pula cukup melegakan para penyimpan dananya.

4. Bagi Perpajakan

Pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang

telah diumumkan. Hal ini karena laba bank yang bersangkutan akan terlihat jelas dari laporan laba rugi. Selain dari itu dapat untuk mengukur kewajaran laba atau rugi yang diumumkan tersebut pihak pajak juga akan dapat membandingkan dengan bank-bank lain yang sejenis.

5. Bagi Karyawan

Karyawan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan dan sebaliknya. Hal ini karena bank sebagai perusahaan jasa memang selayaknya kesejahteraan para karyawan harus mendapatkan perhatian yang lebih, mengingat para karyawan tersebut merupakan faktor produksinya yang utama. Di samping itu dengan mengetahui perkembangan keuangannya para karyawan juga berkepentingan terhadap penghasilan yang diterimanya tiap akhir tahun apakah sudah sepadan dengan pengorbanan yang diberikan kepada bank dimana ia bekerja.

6. Manajemen Bank

Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Martono : 2013).

2.5 Pengertian Kinerja

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Sedangkan Kinerja Keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja bank secara eksplisit direpresentasikan oleh rasio-rasio, meskipun tidak menafikan bahwa pada akhirnya bank akan dinilai kesehatannya. Namun informasi untuk konsumsi publik adalah dalam bentuk rasio. Rasio kinerja ini telah mampu menggambarkan kinerja bank dari aspek permodalan, aktiva produktif, *non performing loan*, *return on equity*, *return on asset*, efisiensi ekonomis bank (BOPO), likuiditas dan kepatuhan pada regulasi (Taswan : 2010).

2.6 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang melibatkan neraca dan laporan laba rugi. Neraca (*balance sheet*) suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari bank tersebut pada saat

tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun pembukuan (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal disajikan pada sisi pasiva. Laporan laba rugi (*income statement*) suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dengan neraca, laporan laba rugi biasanya disusun setiap akhir tahun pembukuan (31 Desember). Dalam laporan laba rugi disusun jumlah pendapatan dan jumlah biaya yang terjadi selama satu tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari – 31 Desember. Apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah biaya akan menghasilkan laba, sedangkan apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan mengalami kerugian (Martono : 2013).

2.6.1 Teknik-teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal 2 periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi, perubahan dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis.

2. Analisis Trend

Analisis trend merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

3. Analisis Persentase Per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Kemudian untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode kesatu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

7. Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

8. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi (Kasmir : 2010).

2.7 Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio .

Analisis rasio keuangan dapat meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua, perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal).

Mengingat ada kekhususan kegiatan usaha perbankan dibandingkan dengan usaha manufaktur pada umumnya, maka oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia telah diterbitkan panduan penyusunan laporan keuangan perbankan dan proses akuntansinya yang lebih dikenal dengan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) (Martono :2013).

2.8 Jenis Rasio Keuangan Bank

2.8.1 Rasio Likuiditas

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir:2010).

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua

depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan likuid apabila:

1. bank tersebut memiliki *cash asset* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
3. bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur antara lain: *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loans to asset ratio*.

1. Quick Ratio

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih likuid yang dimilikinya.

2. Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Rasio ini mengukur likuiditas dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Kredit yang dimaksud dalam hal ini meliputi 1) kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain; 2) penanaman pada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan; 3) penanaman pada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi. Sedangkan dana yang diterima bank adalah meliputi: 1) Deposito dan tabungan masyarakat; 2) Pinjaman bukan dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan (di luar pinjaman subordinasi); 3) Deposito dan pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan; 4) Modal inti dan; 5) Modal Pinjaman. Formula untuk menentukan rasio ini adalah :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima (DPK)}} \times 100\%$$

Toleransi LDR oleh Bank Indonesia sebenarnya antara 89% sampai dengan 115%. Namun demikian bila diperingkat, maka LDR tersebut akan diketahui posisi kepatuhan likuiditasnya yaitu :

Tabel 2.1

Kriteria Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR	Predikat Likuiditas (LDR)
Kurang dari 93,75	Sehat
93,75 sampai dengan 97,50	Cukup Sehat
97,50 sampai dengan 101,25	Kurang Sehat
101,25 atau lebih	Tidak Sehat

Loan to Assets Ratio

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.

2.8.2 Rasio Solvabilitas

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Analisis solvabilitas digunakan untuk:

1. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
2. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain.
3. Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.
4. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

- ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor

10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008).

- ***Non Performance Loan (NPL)***

Merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya.

2.8.3 Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Pada rasio rentabilitas (keuntungan), rasio yang dapat diukur antara lain: *return on assets*, BOPO, *gross profit margin*, dan *net profit margin*.

1. Return On Assets (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan bank di dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.

2. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Tingkat efisiensi dikatakan cukup baik atau rasio BOPO berkisar antar 95%-96%.

3. Gross Profit Margin

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. Semakin tinggi rasionya, semakin baik hasilnya.

4. Net Profit Margin

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatannya.

2.8.4 Rasio Risiko Usaha Bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai risiko, begitu pula di dalam bisnis perbankan, banyak pula risiko yang dihadapinya. Risiko-risiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain dengan: *deposit risk ratio*, dan *interest risk rate ratio*.

1. *Deposit Risk Ratio*

Rasio ini memperlihatkan risiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

2. *Interest Rate Risk Ratio*

Rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank.

2.8.5 Rasio Efisiensi Usaha

Untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain: *leverage multiplier ratio*, *asset utilization ratio*, dan *operating ratio*.

1. *Leverage Multiplier Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap.

2. *Asset Utilazation Ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh *total income*.

3. *Operating Ratio*

Rasio ini untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan (**Martono : 2013**).